PERBEDAAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *LISTENING TEAM* DENGAN TIPE *THE POWER OF TWO* PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 1 TANAH SEPENGGAL KABUPATEN BUNGO

Adriantoni
Universitas Adzkia
adriantoni@adzkia.ac.id

Abstract: The purpose of this research is to identify whether the result of the students learning Islamic education using the method of the power of two better than the students leaning Islamic education using the method of power of two in X grade of SMAN 1 Tanah Sepenggal. The typical of this research is Quasi Experimental Research with research plan of randomize control group only design. The population in this research is all of X grade students of SMAN 1 Tanah Sepenggal in 2017/2018. To acquire the sample, then use Cluster Random Sampling technique. It is, the population divided to some groups and the necessary groups are taken by random process. That class chosen to be experimental class is X grade of IPA 3 and control class is X grade of IPA 4. The result of this research illustrates that the average acquisition of experimental class test mark is 80 and control class is 73,6. The studying completeness percentage of experimental class students is 76,67% while in control class is 53%. After the hypothesis done by using *uji-t* helped by 16 version then acquired $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,000 < 0,025) with $\alpha = 0{,}025$, and the decision is H_0 refused and H_a accepted. It is clear that there is a significant difference of learning result between the method of listening team and the method of the power of two in Islamic education lesson on X grade students of SMAN 1 Tanah Sepenggal.

Keywords: *Learning Result, Kooperative Learning, The Method Of Listening Team, The Method Of The Power Of Two*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar PAI peserta didik yang pembelajarannya menggunakan metode *the power of two* lebih baik dari hasil belajar PAI peserta didik yang pembelajarannya menggunakan metode *listening team* pada materi pokok nikmatnya menuntut ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan pada peserta didik kelas X SMAN 1 Tanah Sepenggal. Jenis penelitian ini adalah eksperimen-semu (*Quasi Experimental Research*) dengan rancangan penelitian *randomize control group only desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMAN 1 Tanah Sepenggal tahun ajaran 2017/2018. Untuk mendapatkan sampel, digunakan tekhnik c*luster random sampling* (teknik acak berkelompok) yaitu populasi dibagi menjadi beberapa kelompok dan kelompok-kelompok yang diperlukan diambil dengan proses pengacakan. Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas X IPA 3 dan kelas kontrol adalah kelas X IPA 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan rata-rata nilai tes kelas eksperimen adalah 80 dan rata-rata nilai tes kelas kontrol adalah 73,6. Persentase ketuntasan belajar peserta didik kelas eksperimen adalah 76,67%, sedangkan pada kelas kontrol 53%. Setelah dilakukan hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS versi 16 diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,000 < 0,025) dengan dengan $\alpha = 0{,}025$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara metode *listening team* dengan metode *the power of two* pada pelajaran PAI peserta didik kelas X SMAN 1 Tanah Sepenggal.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Metode Listening Team, Metode The Power Of Two*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup setiap manusia karena tidak ada satu orang pun yang dilahirkan membawa ilmu (kepandaian). Kebutuhan ini sangat penting dan mutlak, karena tingginya derajat manusia ditentukan oleh tingkat iman dan ilmu pengetahuan serta pendidikan yang dimilikinya. Dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I dan Pasal 1 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, 2016: h. 2).

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan, untuk menghormati agama lain dan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Saiful Bahri Djamarah, 1997: h. 48).

Sementara pendidikan agama Islam menurut Ramayulis yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pegajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005: h. 21).

Proses pendidikan harus mengacu kepada tujuan pendidikan, secara umum tujuan pendidikan membawa ke arah kedewasaan sedangkan dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU No 20 Tahun 2003, 2003: h. 11).

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan karena tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, perbuatan menjadi acak-acakan, tanpa arah, bahkan bisa sesat atau salah langkah.

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan. Dalam proses pembelajaran itulah terjadinya internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Karena itu, kegiatan belajar mengajar merupakan "ujung tombak" untuk tercapainya pewarisan nilai-nilai di atas.

Untuk itu, perlu sekali dalam proses pembelajaran diciptakan suasana kondusif agar peserta didik benar-benar tertarik dan ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

Salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran. Berkenaan dengan metode, al-Qur'an telah memberikan petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum dalam surah An-Nahl ayat 125 :

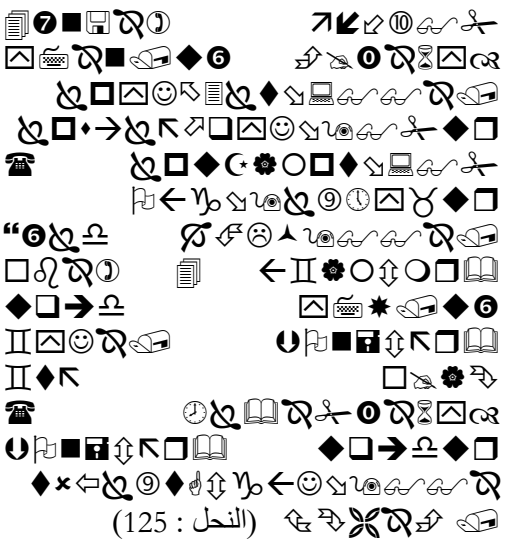

(النحل : 125)

Artinya*:"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".* (QS. An-Nahl: 125) (Departemen RI, 2005: h. 282).

Pembelajaran PAI di SMA N 1 Tanah Sepenggal belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan oleh pendidik. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculnya rasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh pendidik, cara mengajar pendidik kurang menarik, sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan terasa membosankan bagi peserta didik. Akibatnya hasil belajar peserta didik menjadi relatif rendah.

Salah satu metode pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran kooperatif *tipe the power of two* yang dikenal dalam bahasa Indonesia dengan metode "kekuatan dua kepala", metode ini merupakan aktivitas pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang, metode ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri (Hisyam Zaini, 2013: h. 55).

Metode pembelajaran kooperatif ini memiliki banyak tipe, salah satu metode pembelajaran kooperatif yang sudah diterapkan oleh pendidik di kelas X SMAN 1

Tanah Sepenggal adalah tipe *listening team* atau yang dikenal dalam bahasa Indonesia dengan tim pendengar, pembelajaran yang menggunakan metode ini diawali dengan pemaparan materi oleh pendidik, selanjutnya pendidik membagi peserta didik kedalam empat kelompok dan setiap kelompok mempunyai peran masing-masing yaitu kelompok pertama berperan sebagai penanya, kelompok kedua dan ketiga adalah penjawab, dan kelompok keempat adalah kelompok yang bertugas untuk membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh peserta didik dalam berdiskusi (Istarani, 2012: h. 235).

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan kreatifitas belajar peserta didik. Dengan menerapkan metode ini nantinya dapat mengatasi kesulitan dan menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik akan meningkat dan tujuan pembelajaran pun tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi a experimental research*), cara pelaksanaan dan waktu penelitian telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peserta didik diberikan dengan metode *The Power Of Two*. Sedangkan pada kelas kontrol peserta didik diberikan dengan metode *listening team*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *randomize control group only desain.* Dalam rancangan ini sekelompok subjek yang diambil dari populasi tertentu dikelompokkan secara rambang menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sumadsi Suryabrata, 2003: h. 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMAN 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo yang terdaftar pada tahun pelajaran 2017/2018. Peserta didik kelas X terdiri dari delapan kelas.

Tabel 1
Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Tanah Sepenggal Semester 2 Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	IPA 1	33
2	IPA 2	31
3	IPA 3	30
4	IPA 4	30
5	IPS 1	33
6	IPS 2	32
7	IPS 3	32
8	IPS 4	32
Jumlah		253

(*Sumber : Tata Usaha SMAN 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo*)

Sampel adalah penarikan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Pengambilan pertama terpilih kelas X IPA 3 dan dijadikan sebagai kelas eksperimen.

Pengambilan kedua terpilih kelas X IPA 4 dan dijadikan sebagai kelas kontrol.

Prosedur penelitian dilakukan dengan tiga tahapan sebagai berikut: (1) Tahap Persiapan Pada Tahap ini dipersiapkan sesuatu yang dipergunakan dalam penelitian yaitu: Menetapkan tempat penelitian, menentukan jadwal penelitian, mempersiapkan kelas eksperimen dan kontrol, mempersiapkan rencana pelaksanan pembelajaran sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, mempersiapkan kisi-kisi soal tes uji coba hasil belajar yang akan diberikan pada peserta didik di akhir pembelajaran, mempersiapkan soal tes hasil belajar yang akan diberikan kepada peserta didik pada akhir pembelajaran. Melakukan uji coba. (2) Tahap pelaksanaan Pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama dari segi materi. Kedua kelas sampel hanya dibedakan dalam metode pembelajaran yang digunakan. (3) Tahap Akhir Memberikan tes akhir kepada kedua kelas sampel setelah penelitian berakhir, guna melihat hasil perlakuan yang telah diberikan, Mengolah data dari kedua kelas sampel, Memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh sesuai dengan teknis analisis yang digunakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis perbedaan dengan menggunakan rumus t-test. Dengan analisis data ini, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dengan menggunakan program SPSS versi 16 dengan langkah-langkah: Memasukan data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol > Klik Analyze > Descriptive Statistics > Explore > Dependent List > Plots > Klik Faktor Levels Together > Klik Histogram > Klik Normality Plots With Test > Klik Continue.

2. Uji Homogenitas

   Uji homogenitas bertujuan untuk menyelidiki apakah kedua kelompok sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak.

   Pengujian homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16 dengan langkah-langkah berikut: Memasukan data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol > Klik Analyze > Klik Compare Means > Klik One Way ANOVA > Dependent List > Klik Options > Klik Descriptive > Klik Homogenety of variance test > Klik Means Plot > Klik Continue.

3. Uji Hipotesis

   Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program

SPSS versi 16 dengan langkah-langkah sebagai berikut : Memasukan data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol>Klik Analyze>Klik Compare Means>Klik One sampel T test>Klik Options>Klik exclude cases analysis> Klik Continue.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Hasil Belajar Setelah Dilakukan Pre Test Pada Kelas Kontrol Yaitu Kelas X IPA 4 SMAN 1 Tanah Sepenggal

Untuk mendapatkan gambaran pre test pada kelas Kontrol yaitu kelas X IPA 4 di SMAN 1 Tanah Sepenggal dilakukan dengan tes. Rumusnya:

$$= \frac{\text{Nilai tertinggi - Nilai terendah + 1}}{5}$$

Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil belajar pre test kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2. Sedangkan untuk mendapatkan jumlah persentase dilakukan dengan cara membagi frekuensi yang sedang dicari frekuensinya dengan jumlah frekuensi atau banyaknya individu dan dikali seratus.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pre Test Kelas Kontrol

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	76-84	7	23%
Tinggi	67-75	4	14%
Sedang	58-66	7	23%
Rendah	49-57	6	20%
Sangat Rendah	≤ 48	6	20%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2 di atas diperoleh peserta didik yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Peserta didik yang memiliki kategori hasil pre test sangat tinggi dan tinggi masing-masing berjumlah 7 orang dan 4 orang dengan persentase masing-masing (23%) dan (14%), berkategori sedang berjumlah 7 orang dengan persentase (23%), sedangkan peserta didik yang berkategori rendah dan sangat rendah masing-masing berjumlah 6 orang dengan persentase masing-masing (20%). Bila dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 62,53 berkategori sedang yaitu pada interval 58-66.

2. Gambaran Hasil Belajar Setelah Dilakukan Pre Test Pada Kelas Eksperimen Yaitu Kelas X IPA 3 SMAN 1 Tanah Sepenggal

Untuk mendapatkan gambaran pre test pada kelas eksperimen yaitu kelas X IPA 3 di SMAN 1 Tanah Sepenggal dilakukan dengan tes. Rumusnya:

$$= \frac{\text{Nilai tertinggi - Nilai terendah + 1}}{5}$$

Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil pre test kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 3 Sedangkan untuk mendapatkan jumlah persentase dilakukan dengan cara membagi frekuensi yang sedang

dicari frekuensinya dengan jumlah frekuensi atau banyaknya individu dan dikali seratus.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pre Test Kelas Eksperimen.

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	76-84	9	30%
Tinggi	67-75	4	13%
Sedang	58-66	4	13%
Rendah	49-57	6	20%
Sangat Rendah	≤ 48	7	24%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 3 diatas diperoleh subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Peserta didik yang memiliki hasil pre test sangat tinggi dan tinggi masing-masing berjumlah 9 orang dan 4 orang dengan persentase masing-masing (30%) dan (13%), peserta didik yang berkategori sedang berjumlah 4 orang dengan persentase (13%). Sedangkan pada kategori rendah dan sangat rendah masing-masing berjumlah 6 orang dan 7 orang dengan persentase masing-masing (20%) dan (24%). Bila dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 62,93 berkategori sedang yaitu berkisar pada interval 58 - 66.

3. Gambaran Hasil Belajar Pos Test Kelas Kontrol Yang Menggunakan Metode *Listening Team* pada Mata Pelajaran PAI Kelas X IPA 4 SMAN 1 Tanah Sepenggal

Untuk mendapatkan gambaran pos test pada kelas Kontrol yaitu kelas X IPA 4 di SMAN 1 Tanah Sepenggal dilakukan dengan tes. Rumusnya:

$$= \frac{\text{Nilai tertinggi - Nilai terendah + 1}}{5}$$

Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil pos test kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4. Sedangkan untuk mendapatkan jumlah persentase dilakukan dengan cara membagi frekuensi yang sedang dicari frekuensinya dengan jumlah frekuensi atau banyaknya individu dan dikali seratus.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pos Test Kelas Kontrol

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	82-88	6	20%
Tinggi	75-81	10	33%
Sedang	68-74	8	27%
Rendah	61-67	3	10%
Sangat Rendah	82-88	6	20%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4 diatas diperoleh subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Peserta didik yang memiliki kategori hasil pos test sangat tinggi dan tinggi masing-masing berjumlah 6 orang dan 10 orang dengan persentase masing-masing (20%) dan (33%), pada kategori sedang berjumlah 8 orang dengan persentase (27%). Sedangkan pada kategori rendah dan sangat rendah masing-masing berjumlah 3

orang dengan persentase masing-masing (10%). Bila dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 73,6 berkategori sedang, yaitu berkisar pada interval 68-74.

4. Gambaran Hasil Belajar Pos Test Kelas Eksperimen yang Menggunakan Metode *Kooperatif Tipe The Power Of Two* pada Mata Pelajaran PAI Kelas X IPA 3 SMAN 1 Tanah Sepenggal

Untuk mendapatkan gambaran pos test pada kelas Eksperimen yaitu kelas X IPA 3 di SMAN 1 Tanah Sepenggal, dilakukan dengan tes. Rumusnya:

$$= \frac{\text{Nilai tertinggi - Nilai terendah + 1}}{5}$$

Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil pos test kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 5. Sedangkan untuk mendapatkan jumlah persentase dilakukan dengan cara membagi frekuensi yang sedang dicari frekuensinya dengan jumlah frekuensi atau banyaknya individu dan dikali seratus.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Post Test Kelas Eksperimen

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	86-92	10	34%
Tinggi	79-85	9	30%
Sedang	72-78	6	20%
Rendah	65-71	2	6%
Sangat Rendah	≤ 64	3	10%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 5 diatas diperoleh subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Peserta didik yang memiliki kategori hasil pos test sangat tinggi dan tinggi masing-masing berjumlah 10 orang dan 9 orang dengan persentase masing-masing (34%) dan (30%), pada kategori sedang berjumlah 6 orang dengan persentase (20%). Sedangkan pada kategori rendah dan sangat rendah masing-masing berjumlah 2 orang dan 3 orang dengan persentase masing-masing (6%) dan (10%). Bila dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 80,53 berkaegori tinggi, yaitu berkisar pada interval 79-85.

5. Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam antara Metode *Listeninng Team dengan Metode The Power Of Two* pada Peserta Didik pada Kelas X SMAN 1 Tanah Sepenggal

Berdasarkan Uji-t dengan SPSS versi 16 atau hasil analisis diperoleh $\alpha\ sig$ dalam dua sisi atau sig (2-tailed) sebesar = 0,000 maka dapat diambil kesimpulan bahwa (0,000 < 0,025) dalam uji dua sisi. Hal ini berarti H_0 yang berbunyi tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan metode *listening team* dengan

peserta didik yang menggunakan metode *the power of two* ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara Metode *listening team* dengan metode *the power of two*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI peserta didik dengan Penerapan metode Kooperatif tipe *The Power Of Two* lebih baik dari pada hasil belajar PAI peserta didik yang menggunakan Metode *listening team*.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil belajar pre test peserta didik dikelas kontrol adalah peserta didik yang memiliki kategori hasil pre test sangat tinggi berada pada interval 76-84 yang berjumlah 7 orang, berkategori tinggi berada pada interval 67-75 berjumlah 4 orang, berkategori sedang berada pada interval 58-66 berjumlah 7 orang, berkategori rendah berada pada interval 49-57 berjumlah 6 orang, sedangkan yang berkategori sangat rendah berada pada interval ≤ 48 yang berjumlah 6 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata gambaran pre test hasil belajar kelas kontrol mata pelajaran PAI di kelas X IPA 4 SMA N 1 Tanah Sepenggal adalah 62,53 berada pada kategori sedang.

Hasil belajar pre test peserta didik di kelas eksperimen adalah peserta didik yang memiliki kategori hasil pre test sangat tinggi berada pada interval 76-84 yang berjumlah 9 orang, berkategori tinggi berada pada interval 67-75 berjumlah 4 orang, berkategori sedang berada pada interval 58-66 berjumlah 4 orang, berkategori rendah berada pada interval 49-57 berjumlah 6 orang, sedangkan yang berkategori sangat rendah berada pada interval ≤ 48 berjumlah 7 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata gambaran pre test hasil belajar kelas eksperimen mata pelajaran PAI di kelas X IPA 3 SMA N 1 Tanah Sepenggal adalah 62,93 berada pada kategori sedang.

Hasil belajar pos test peserta didik di kelas kontrol adalah peserta didik yang memiliki kategori hasil pos test sangat tinggi berada pada interval 82-88 yang berjumlah 6 orang, berkategori tinggi berada pada interval 75-81 berjumlah 10 orang, berkategori sedang berada pada interval 68-74 berjumlah 8 orang, berkategori rendah pada interval 61-67 berjumlah 3 orang, sedangkan yang berkategori sangat rendah berada pada interval ≤ 60 berjumlah 3 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata gambaran pos test hasil belajar kelas kontrol mata pelajaran PAI di kelas X IPA 4 SMA N 1 Tanah Sepenggal adalah 73,6 berada pada kategori sedang.

Hasil belajar pos test peserta didik di kelas kontrol adalah peserta didik yang memiliki kategori hasil pos test sangat tinggi berada pada interval 82-88 yang berjumlah 6 orang, berkategori tinggi berada pada interval 75-81 berjumlah 10 orang, berkategori sedang berada pada interval 68-74 berjumlah

8 orang, berkategori rendah pada interval 61-67 berjumlah 3 orang, sedangkan yang berkategori sangat rendah berada pada interval ≤ 60 berjumlah 3 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata gambaran pos test hasil belajar kelas kontrol mata pelajaran PAI di kelas X IPA 4 SMA N 1 Tanah Sepenggal adalah 73,6 berada pada kategori sedang.

Berdasarkan uji hipotesis atau hasil analisis diperoleh $\alpha\ sig$ dalam dua sisi atau sig (2-tailed)) sebesar = 0,000 maka dapat diambil kesimpulan bahwa (0,000 < 0,025) dalam uji dua sisi. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara Metode *listening team* dengan metode *the power of two.*

Kepada kepala sekolah khususnya kepala sekolah SMAN 1 Tanah Sepenggal agar megarahkan para pendidik untuk menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, salah satunya metode Kooperatif Tipe *The Power Of Two* yaitu sebagai salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Diharapkan guru PAI SMA umumnya, khususnya guru di SMAN 1 Tanah Sepenggal dapat menerapkan metode bervariasi khususnya metode *the power of two* dalam pembelajaran PAI sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik.

Bagi peneliti berikutnya penerapan metode *the power of two* harus lebih di kondisikan dan dipersiapkan dengan lebih baik dengan waktu se-efisien mungkin, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan memberikan hasil yang lebih memuaskan.

DAFTAR RUJUKAN

Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali : Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : CV Penerbit J-ART, 2005.

Djamarah Saiful Bahri, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997.

Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2012.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2005.

Suryabrata Sumadsi, *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

UU No 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* Jakarta: Depdiknas RI, 2003.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang SISDIKNAS & Peraturan-Pemerintah Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Bandung : Citra Umbara, 2016.

Zaini Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2013.